

Kartu Penilaian Pajak Rokok: Indonesia dalam Sorotan

Pesan-Pesan Penting

- Di tahun 2022, pada edisi ketiga Kartu Penilaian Pajak Rokok Tobacconomics, Indonesia memperoleh skor 1,88 dari maksimal 5 poin. Angka ini lebih rendah dari skor rata-rata negara di kelompok pendapatan yang sama dan skor rata-rata global.
- Dari keempat komponen yang digunakan untuk menghitung skor keseluruhan, Indonesia memperoleh poin terbanyak untuk komponen porsi pajak, yaitu skor sebesar 3 poin.
- Sebaliknya, Indonesia mencatat skor nol untuk perubahan keterjangkauan, dan skor 1 untuk komponen struktur tarif cukai.
 - Rata-rata perubahan persentase tahunan antara tahun 2016 dan 2022 adalah sebesar 1,56%. Harga sebungkus rokok hanya Rp34.375 (\$Intl 6,32)
 - Indonesia masih menerapkan struktur tarif cukai spesifik berlapis yang sangat problematis.
- Skor keseluruhan Indonesia naik dari tahun 2014 hingga 2020, kemudian turun pada tahun 2022 karena penurunan yang signifikan pada skor perubahan keterjangkauan. Sementara itu, skor porsi pajak meningkat dari tahun 2018 hingga 2022.

Pendahuluan

Kartu Penilaian Pajak Rokok Tobacconomics menilai sistem pajak rokok di berbagai negara berdasarkan sistem penilaian lima poin yang mengintegrasikan panduan internasional dan praktik terbaik dalam perpajakan tembakau. Indeks lima poin ini menggunakan data untuk menilai negara berdasarkan empat komponen berikut: harga rokok, perubahan keterjangkauan rokok dari waktu ke waktu, porsi pajak dalam harga jual eceran rokok, dan struktur tarif cukai rokok. Skor total mencerminkan rata-rata dari keempat skor komponen tersebut.

Dengan menerapkan kebijakan pajak rokok yang lebih efektif, Indonesia akan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, sekaligus menghasilkan pendapatan pajak tambahan bagi pemerintah.

Hasil Temuan

Harga Rokok

Harga merupakan penentu utama konsumsi rokok—semakin tinggi harga, semakin menurun permintaan terhadap rokok.

Meskipun Indonesia mencatat skor 3 dari 5 poin untuk komponen ini, harga rokok tetap rendah karena harga sebungkus rokok isi 20 batang untuk merek paling laris adalah Rp34.375 (\$Intl 6,23) pada tahun 2022. Angka ini jauh lebih rendah dari harga minimum yang dianjurkan yaitu Rp56.053 (AS\$10,31).



Perubahan Keterjangkauan Rokok

Untuk menurunkan permintaan, harga rokok harus menjadi semakin tidak terjangkau. Karena menurunnya keterjangkauan rokok, konsumen akan mengurangi pembelian rokok dan banyak yang bahkan sama sekali tidak akan membelinya lagi. Sebagai bagian dari upaya ini, harga rokok paling tidak harus diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan dengan inflasi dan pertumbuhan pendapatan.

Indonesia memperoleh skor nol untuk komponen ini pada tahun 2022, lebih rendah dari rata-rata regional, kelompok pendapatan, dan global. Skor keterjangkauan dan skor harga yang dibahas di atas menunjukkan bahwa rokok masih

terjangkau bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.



Porsi Pajak

Besarnya porsi pajak dalam harga umumnya merupakan indikator yang baik dari efektivitas pajak rokok dan hal yang penting untuk meningkatkan penerimaan negara dari pajak rokok.

Indonesia mencetak skor 3,50 dari maksimal 5 poin pada tahun 2022. Porsi cukai hanya 57,36% dari harga, sehingga masih banyak ruang perbaikan untuk mencapai anjuran minimum sebesar 70%. Selain itu, karena porsi pajak sangat dipengaruhi oleh harga, maka harga rokok yang rendah tersebut berarti skor

porsi pajak yang lebih tinggi mencerminkan dampaknya secara berlebihan.



Struktur Tarif Cukai

Keefektifan struktur tarif cukai bervariasi dalam hal mengurangi penggunaan tembakau dan menghasilkan penerimaan pajak. Sistem cukai spesifik bertarif tunggal yang setidaknya disesuaikan setiap tahun terhadap inflasi umumnya merupakan sistem yang paling efektif dan paling mudah untuk diterapkan.

Untuk komponen ini, Indonesia hanya memperoleh 1 poin dari maksimal 5 poin. Skor Indonesia lebih rendah daripada rata-rata di kelompok pendapatan, regional, maupun global dikarenakan struktur tarif cukai spesifik yang berlapis. Struktur berlapis biasanya berarti ada rentang harga yang lebar yang memungkinkan perokok untuk beralih ke rokok yang lebih murah ketika harga naik. Struktur berlapis juga membuka lebih banyak peluang bagi perusahaan rokok untuk melakukan penghindaran pajak.



Skor dari Waktu ke Waktu

Skor keseluruhan Indonesia meningkat dari tahun 2014 hingga 2020, kemudian menurun di tahun 2022 karena adanya penurunan skor perubahan keterjangkauan yang signifikan. Sementara skor porsi pajak naik dari tahun 2018 hingga 2022. Indonesia akan sangat diuntungkan apabila keterjangkauan rokok diturunkan, struktur tarif cukai disederhanakan, harga rokok semakin mahal, dan porsi pajak dalam harga semakin besar.

Score Component	2014	2016	2018	2020	2022
Harga rokok	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Perubahan keterjangkauan	0.00	0.00	0.00	3.00	0.00
Porsi pajak	2.00	2.50	2.00	2.50	3.50
Struktur tarif cukai	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
Skor keseluruhan	1.25	1.38	1.50	2.38	1.88

Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan

Secara singkat, sejumlah perbaikan pada kebijakan pajak rokok berikut ini disarankan sebagai langkah konkret selanjutnya untuk menekan prevalensi merokok di Indonesia dan meningkatkan kesehatan warganya, sekaligus meningkatkan pendapatan pajak negara:

- Untuk memperbaiki struktur tarif cukai rokoknya, Indonesia harus mengganti sistem cukai spesifik berlapis dengan **sistem cukai spesifik bertarif tunggal** atau struktur hibrida (pajak ad valorem dan pajak spesifik) yang lebih mengandalkan pajak spesifik.
 - Pajak spesifik tersebut perlu disesuaikan setiap tahun agar dapat mengimbangi laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
 - Struktur tarif cukai yang lebih baik dengan kenaikan pajak yang teratur dan memadai akan mengurangi keterjangkauan rokok di Indonesia.
- Indonesia harus menaikkan pajak rokok secara signifikan untuk **mendorong kenaikan harga rokok**.
- Pada saat yang sama, pemerintah harus berupaya agar porsi cukai mencakup setidaknya 70% dari harga jual eceran.